

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Asma merupakan suatu penyakit obstruksi saluran napas yang memberikan gejala-gejala batuk, mengi, dan sesak napas. Masalah utama pada pasien asma yang sering dikeluhkan adalah sesak napas. Untuk mengurangi sesak napas metode yang paling sederhana antara lain dengan pengaturan posisi pada saat istirahat, posisi pada kemiringan 30-45°, yaitu dengan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru-paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma (Sari & Yamin, 2020).

Menurut *Global Initiative for Asthma (GINA)*, Asma merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* penyakit paru merupakan salah satu penyebab kematian. Asma menduduki urutan ke lima dari penyakit paru yang dapat menyebabkan kematian. Sebanyak 235 juta orang penderita dan diperkirakan angka ini akan meningkat hingga 400 juta orang penderita pada tahun 2025 jika tidak terkontrol dengan baik. (Sari & Yamin, 2020)

Prevalensi asma terus mengalami peningkatan terutama di negara-negara berkembang akibat perubahan gaya hidup dan peningkatan polusi udara. Prevalensi asma di Indonesia adalah 4,5% dari populasi, dengan jumlah kumulatif kasus asma sekitar 11.179.032. Asma berpengaruh pada disabilitas dan kematian dini terutama pada anak usia 10-14 tahun dan orang tua usia 75-79 tahun. Di luar usia tersebut kematian dini berkurang, namun lebih banyak memberikan efek disabilitas. Saat ini, asma termasuk dalam 14 besar penyakit yang menyebabkan disabilitas di seluruh dunia. Untuk itulah kita harus selalu mewaspadaikan penyakit asma dengan cara meningkatkan kesadaran setiap orang untuk selalu mengetahui waktu yang tepat mengatasi penyakit saluran pernapasan. (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi asma pada semua kelompok umur di Indonesia adalah sebesar 2,4% dengan jumlah penderita asma diperkirakan mencapai 1.017.290 orang. Dalam 12 bulan terakhir angka kekambuhan asma secara nasional mencapai 57,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). prevalensi asma di Lampung sebesar 1,6% dan perkiraan jumlah penderita asma mencapai 31.462 orang. Proporsi kekambuhan asma dalam 12 bulan terakhir di Lampung lebih tinggi dari nasional, yaitu mencapai 64,69%. Berdasarkan data yang tersedia, prevalensi dan kekambuhan asma cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. (Audina & Nusadewiarti, 2023)

Berdasarkan buku register di ruangan Fresia lantai 4 RSUD Handayani Kotabumi Lampung utara kasus asma bronkial pada tahun 2021-2023: pada tahun 2021 terdapat 27 pasien dari 1122 (2,42%), pada tahun 2022 terdapat 29 pasien dari 1134 (2,44%), dan pada tahun 2023 terdapat 32 pasien dari 1147 pasien (2,47%).

Serangan asma yang parah dapat menyebabkan gangguan pernapasan, kegagalan pernapasan, kegagalan tempat pertukaran oksigen menjadi karbon dioksida, di paru-paru terganggu menyebabkan pembentukan karbon dioksida dalam sel-sel tubuh, hal ini dapat mengakibatkan penutupan total saluran pernapasan, dan berpotensi menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. (Antika & Ratnasari, 2023)

Peran perawat dalam mengatasi sesak napas pada pasien asma bronkial dengan cara pemberian posisi semi Fowler di perkuat oleh penelitian Wilkison bahwa posisi semifowler dimana kepala dan tubuh dinaikan 30°, membuat oksigen di dalam paru-paru semakin meningkat sehingga peringan kesukaran napas. Penurunan sesak napas tersebut didukung juga dengan sikap pasien yang kooperatif, patuh saat diberikan posisi semifowler sehingga pasien dapat bernapas. (Saranani, 2019). Penelitian dari Arifian & Kismanto, (2021), yang menyebutkan Hasil penelitian pada

42 responden asma menunjukkan bahwa pemberian posisi semi fowler berpengaruh terhadap respiration rate pada pasien asma bronkiale di Puskesmas Air Upass Ketapang. (Rilyani et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul “Penerapan posisi semi fowler pada pasien asma yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif” di RSUD Handayani kotabumi

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya sebagai peneliti mendapatkan beberapa masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “bagaimana penerapan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif” di RSUD Handayani?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Handayani.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan data pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Melakukan penerapan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Handayani.
- c. Melakukan evaluasi penerapan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Handayani.

- d. Menganalisis penerapan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Handayani.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat hasil studi secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas bagi asuhan keperawatan khususnya klien yang mengalami asma bronkial dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi peneliti/mahasiswa :**

Hasil studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat dari pengalaman nyata dalam tindakan posisi semi fowler pada pasien asma bronkial yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana perawat menangani klien dengan asma bronkial.

###### **b. Manfaat bagi RSUD Handayani**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambahkan referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang

###### **c. Manfaat bagi klien dan keluarga**

Kasus ini bermanfaat untuk klien yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sehingga dapat membantu menurunkan sesak napas pada klien yang mengalami asma bronkial, diharapkan keluarga mampu melakukan tindakan posisi semi fowler secara mandiri apabila penyakit asma klien kambuh atau terjadi kembali.